

**ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER(TIK)  
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V  
SD AL-AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh  
**YESI ANGGRAINI**  
NPM. 1511100295

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER(TIK)  
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V  
SD AL-AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Yesi Anggraini**

**NPM. 1511100295**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H Sultan Syahril, M.A.**  
**Pembimbing II : Syofnidah Ifrianti, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung Kecamatan Way Halim Provinsi Bandar Lampung bahwa pembelajaran menggunakan komputer masih kurang diminati oleh sebagian peserta didik dikarenakan pembelajaran komputer lebih sulit dipahami oleh peserta didik sehingga menimbulkan karakter-karakter yang tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan aturan yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran nya tidak berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu guru, dan peserta didik kelas V SD Al-Azhar 2. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komputer memiliki pengaruh positif dan negative terhadap pendidikan karakter terhadap peserta didik.

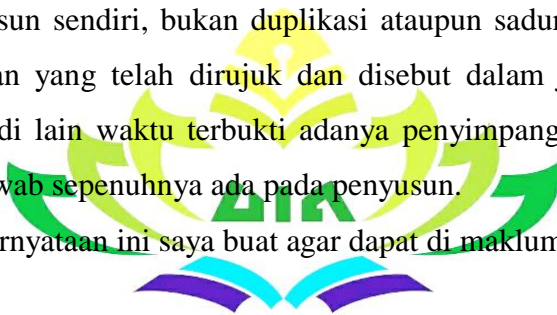
Penerapan pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran upacara bendera setiap hari senin, tata tertib sekolah, shalat dhuha setiap pagi. nilai karakter yang dikembangkan di Kelas VSD Al-Azhar 2, 5 nilai karakter yaitu, jujur, disiplin, menghargai, kerja keras, tanggung jawab, Ada hambatan-hambatan dalam penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 2 yaitu guru kurang menguasai peserta didik saat proses pembelajaran, pengaruh dari game, beberapa peserta didik yang sulit untuk di arahkan dan diberi nasehat, serta pendidik yang kurang memahami karakter peserta didik dan kurang tegas dalam memberi aturan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yesi Anggraini  
NPM : 1511100295  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Pembelajaran Berbasis Komputer(TIK) Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V di SD Al- Azhar 2 Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.



Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 2021

Yesi Anggraini  
Npm. 1511100295





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi: **ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN BERBASIS  
KOMPUTER (TIK) TERHADAP PENDIDIKAN  
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V DI SD AL-  
AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG.**

Nama **YESI ANGGRAINI**

NPM **1511100295**

Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Fakultas **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M. A**  
**NIP. 195606111988031001**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd**  
**NIP. 196910031997022002**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER (TIK) TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD AL- AZHAR 2 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **YESI ANGGRAINI**, NPM: **1511100295**, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Kamis 05 November 2020**, pukul **08.00-10.00 WIB** di Ruang Sidang *Virtual Google Meet*.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, Ph. D .....  
Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd .....  
Penguji Utama : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd .....  
Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H Sultan Syahril, M.A .....  
Penguji Pendamping II : Syofnidah Ifrianti, M.Pd .....

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 19640828198803 2 002**



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

**Artinya:** “ *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik*

*bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

*(kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.*

*(Q.S. Al-Ahzab: 21)*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Purnomo dan Ibunda Septina, yang telah mengasuh dengan segala kasih sayang, pengorbanan, semangat, nasihat, do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, dengan semangat mereka yang belum bisa terbalaskan jasa-jasanya. Doa yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah mendidikku serta membesarkanku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung.
2. Mbakku Putri Apriyoni serta Adikku Iqbal Tri Saputra yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi semoga kita bisa membuat orangtua kita bangga dan selalu tersenyum atas kesuksesan kita.
3. Nenekku tercinta Unah yang telah memberikan kasih sayang, dan selalu mendoakanku , terimakasih atas nasehat-nasehat yang selalu diberikan.



## RIWAYAT HIDUP

Yesi Anggraini dilahirkan di Suban Merbau Mataram Lampung Selatan, pada tanggal 12 Desember 1996, anak kedua dari pasangan Bapak Purnomo dan Ibu Septina. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari SDN 2 Merbau Mataram diselesaikan pada tahun 2008, dan dilanjutkan ke sekolah SMPN 2 Merbau Mataram diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Tanjung Bintang dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan saat sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung penulis mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nusa Wungu 1 Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu selama 40 hari dan dilanjutkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al Muhajirin Bandar Lampung.

Bandar Lampung, November 2020  
Yang Membuat,

Yesi Anggraini

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur bagi Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) atas bantuan dari segala pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesainya skripsi saya.
3. Prof. Dr. H. Sulthan syahril, M. A selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesainya skripsi saya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.



5. Hj. Sri Margiyani, S.Pd selaku kepala sekolah SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah ini.
6. Resky Kusumawardati, S.Kom selaku guru TIK kelas V SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikanya skripsi ini.
8. Keluarga ku, saudara ku dan Sahabat-sahabat ku Debu: Siti Rahmayanti, Siti Maryam ulfa, Riana Damayanti, Septiani, Sylvia Liliani, Siti Suslawatii, Winda, Rina Oktaviani, Remona Yulianita Putri, Cahya Dina , Reki Refriansyah, Restu Galih Saputra. Sahabat SMA : Desi, Eka, Nopia, Silvi, Ayu, Nopi, Sri, Ani. Teman-Teman KKN 240,dan PPL, juga Teman-teman dirumah, dan juga untuk DF. Terimakasih atas bantuan ,tenaga, motivasi, semangat, yang selalu ada dan menemani semua perjuangan ku sampai ketitik terakhir ini untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat seperjuanganku teman-teman PGMI E angkatan 2015, yang telah membantu dan mendukung dari awal pembelajaran sampai sekarang.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya.
11. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang kubanggakan dalam menempuh studi dan membina ilmu pengetahuan

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas segala bantuan dan partisipasi semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti sadar atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh peneliti. Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bandar Lampung, November 2020





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul. ....	1
B. Alasan memilih Judul.....	2
C. LatarBelakangMasalah.....	3
D. Identifikasi Masalah.....	13
E. Batasan Masalah.....	13
F. Rumusan Masalah .....	14
G. Tujuan Masalah.....	14
H. Manfaat Penelitian. ....	14

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Berbasis Komputer .....	16
1. Pengertian dan Penggunaan Komputer Dalam Pembelajaran .....	16
2. Prinsip-prinsip PBK.....	18
3. Pemanfaatan Komputer dalam Pembelajaran .....	20
4. Tinjauan tentang TIK.....	21
5. Mata Pelajaran TIK.....	22
6. Kelebihan dan Kekurangan PBK.....	24
7. Dampak Positif dan Negatif.....	25
B. Pendidikan Karakter .....	29
1. Pengertian Pendidikan .....	29
2. Pengertian Karakter. ....	30
3. Pengertian Pendidikan Karakter. ....	32
4. Fungsi Pendidikan Karakter.....	36
5. Tujuan Pendidikan Karakter .....	37
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter.....	39
7. Ruang lingkup Nilai-nilai Pendidikan Karakter. ....	40

8. Nilai-nilai Karakter.....	42
9. Pendidikan Karakter di Era Digital.....	44
10.Faktor yang mempengaruhi Karakter Bangsa. ....	47
11.Strategi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan. ....	48
C. Penelitian yang Relevan .....	49
D.Kerangka Berfikir.....	50

### **BAB III Meteologi Pendidikan**

A. Jenis Penelitian .....	52
B.Waktu dan Tempat Penelitian .....	53
C.Sumber Data Penelitian.....	54
D. Subjek dan Objek Penelitian. ....	55
E. Teknik Pengumpulan Data. ....	56
F. Instrumen Penelitian.....	58
G. Teknik analisis data. ....	61
H. Keabsahan Data. ....	62

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
1. Sejarah Singkat SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. ....	65
2. Visi, Misi, Tujuan SD Al- Azhar 2 Bandar Lampung. ....	66
B. Data Hasil Triangulasi Data. ....	68
1. Hasil Wawancara.....	68
2. Hasil Observasi. ....	71
3. Hasil Dokumentasi. ....	74
C.Pembahasan Penelitian.....	75
1.Dampak Penggunaan Komputer SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung. ....	75
2.Deskripsi Karakter Peserta Didik. ....	78

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B.Saran.....	82

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter yang di Terapkan.....	43
Tabel 2. Kisi-Kisi InstrumenObservasi/Pengamatan .....	57
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	58
Tabel 4. Kerangka Dokumentasi.....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konfigurasi Pendidikan Karakter.....	40
Gambar 2 Trianggulasi Sumber. ....	62
Gambar 3 Trianggulasi Teknik. ....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. Pedoman Wawancara Guru TIK kelas Lima.....	84
Lampiran2. Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	86
Lampiran3. Pedoman Observasi/ Pengamatan .....	88
Lampiran4. Pedoman Studi Dokumentasi.....	89
Lampiran5. Hasil Wawancara Guru TIK .....	90
Lampiran6. Hasil Wawancara Peserta Didik (Naufal Al Aziz) .....	94
Lampiran7. Hasil Wawancara Peserta Didik (Ahmad Zenis).....	96
Lampiran8. Hasil Wawancara Peserta Didik (Salsa Riski Putri).....	98
Lampiran9. Hasil Wawancara Peserta Didik (Aurel Selvin). ....	100
Lampiran10. Hasil Observasi/ Pengamatan .....	102
Lampiran11. Daftar Nama Peserta Didik.....	104
Lampiran12. Surat Pra Penelitian .....	106
Lampiran13. Surat Balasan Pra Penelitian.....	107
Lampiran14. Surat Penelitian.....	108
Lampiran15. Surat Balasan Penelitian. ....	109
Lampiran16. Surat Nota Dinas.....	110
Lampiran17. Hasil Studi Dokumentasi .....	112
Lampiran18. RPP. ....	119
Lampiran19. Silabus .....	131
Lampiran20. Kartu Konsul Skripsi .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul merupakan gambaran dari pokok permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan kesatuan dan menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap isi dan tujuan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini.

Judul yang penulis ajukan penelitian adalah “ Dampak Pembelajaran Berbasis Komputer (TIK) Terhadap Pendidikan karakter Peserta Didik Kelas V di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung” dengan menjelaskan sebagai berikut :

1. Komputer adalah salah satu kemajuan teknologi di era jaman modern saat ini, komputer sekarang digunakan bukan hanya untuk kebutuhan kerja tetapi komputer sudah memasuki di dunia pendidikan. Bagi sekolah-sekolah tertentu komputer digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk mata pelajaran TIK. Jika dahulu pembelajaran Komputer hanya ada di jenjang SMP saat ini SD pun sudah menerapkan pembelajaran dengan komputer. Namun tidak semua Sekolah Dasar sudah menerapkan pembelajaran komputer , hanya Sekolah-sekolah Dasar yang cukup elit yang dapat memfasilitasi ruangan komputer karena biaya yang cukup besar yang dibutuhkan .
2. Pendidikan Karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk



watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan. Cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik. Dan hal yang terkait lainnya.

3. Al- Azhar 2 bandar Lampung adalah satu lembaga pendidikan berbasis islami yang terletak di jalan Tanggamus No 34, Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung yang dibangun untuk meningkatkan Iptek bagi setiap peserta didiknya dan guru.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud judul skripsi ini adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan teknologi komputer akan kah berdampak pada pendidikan karakter peserta didik.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada pun alasan memilih judul ini adalah :

1. Dalam dunia pendidikan komputer juga dapat dimanfaatkan salah satunya sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis komputer dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan komputer tersebut bisa diarahkan sebagai sarana atau media belajar yang dapat membantu aktivitas belajar dengan sistem komputer untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>1</sup> Pembelajaran berbasis komputer bukan hanya di ajarkan di tingkat SMP dan SMA tetapi di SD pun sudah di terapkan.
2. Pendidikan karakter dan teknologi komputer sudah di terapkan di SD Al- Azhar 2 Bandar Lampung . Tetapi tidak semua peserta didik dapat berperilaku dengan baik sesuai apa yang diharapkan termasuk dalam pembelajaran

---

<sup>1</sup>Fini Uyunul Maha, Penerapan Pembelajaran Berbasis Komputer (PBK) Model Tutorial Dalam Mata Pelajaran Fiqih, Mahasiswa PGMI fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

dengan menggunakan komputer, terkadang peserta didik dapat menyalahgunakan penggunaan komputer saat pembelajaran.

3. Pendidikan Karakter perlu dilakukan agar peserta didik menjadi seorang yang berkarakter baik di era modern saat ini dan tidak hanya di sekolah namun di mana saja peserta didik mampu menjaga karakter dengan baik walaupun kemajuan teknologi memasuki dunia pendidikan.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai upaya manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat, kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan bagi manusia mustahil jika manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju dan bersosialisasi. Berdasarkan isi Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Salah satu unsur yang mengembang tugas mulia tersebut adalah guru. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru-guru yang berkualitas.<sup>2</sup>

Banyak pakar, filsuf, dan orang-orang bijak yang mengatakan bahwa faktor moral (akhlak) adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman, dan sejahtera. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh orang tua kepada peserta didik kita.

---

<sup>2</sup>Syofnidah Ifrianti, 'Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study', Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 5.1 (2018), h 1

Nilai moral kepada anak-anak tersebut. Karakter melekat setiap individu, yang tercermin pada pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature).

Permasalahan karakter perlu diketahui ada pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyebutkan : “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>3</sup> Guru orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, hal ini sesuai dengan semangat Undang-Undang Nomer 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendasar dan menengah”.

Dari isi Undang-undang tersebut, maka jelas guru profesional perlu memiliki kemahiran dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, yakni mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Qs.Al- Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ٢٨

---

<sup>3</sup>Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai Karakter*, ( Pt RajaGrafinfo Persada: Jakarta. 2014)h. 76

*Artinya: dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah lah pahala yang besar. (QS. Al-Anfaal: 28).<sup>4</sup>*

Era globalisasi membawa pengaruh pada segenap aspek kehidupan manusia. Pengaruh antara pendidikan dengan perkembangan sosial-budaya, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di lingkungannya. Sistem pendidikan dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di masyarakat, sebaliknya pendidikan juga mempengaruhi dan bahkan diharapkan dapat mengarahkan perubahan dalam masyarakat agar terjadi ke arah yang positif, kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang didukung oleh penggunaan komputer. Dengan kemajuan TIK, maka terjadilah era globalisasi yang merambah pada aspek sosial budaya, politik, ekonomi, termasuk pendidikan.<sup>5</sup> Tantangan pendidikan era modern salah satunya adalah membekali generasi dengan keterampilan abad 21 dan perkembangan teknologi informasi yang tidak bisa dihindari. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi merupakan perkembangan sistem informasi dengan menggabungkan antara

---

<sup>4</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015)

<sup>5</sup>Yusri, *Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Volume 8 Nomor 1 April 2016



teknologi komputer dengan telekomunikasi.<sup>6</sup>Salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan berkomunikasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah pelatihan keterampilan tersebut bagi para peserta didiknya . Sekolah Dasar jika di kembangkan menjadi sekolah modern yang memahami kebutuhan masa depan, diharapkan dapat menjadi wadah untuk membekali para siswa dengan keterampilan abad 21. Oleh karena itu, mutu pembelajaran perlu ditingkatkan. Fakta di tempat penelitian menunjukkan bahwa sekolah berpotensi melaksanakan pembelajaran TIK namun belum memiliki model yang dapat menjadi acuan guru dan pihak-pihak terkait langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik (*transforming values into virtue*).<sup>7</sup> Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukanya pendidikan sejak awal. Pendidikan Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potesi diri untuk dapat berkembang dengan baik. memiliki makna yang lebih penting dari moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitann dengan masalah benar-salah, tetapi terkait juga dengan bagaimana menanamkan kebiasaan dalam kehidupan sehingga peserta didik

---

<sup>6</sup>Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan* , Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. I 2017

<sup>7</sup>Ma'rifatun Nashikhah , *Peranan Soft Skill Dalam Menumbuhkan Karakter Anak*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (1) Juni, 2016

memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potensi diri untuk dapat berkembang dengan baik.<sup>9</sup>

Salah satu faktor yang menjadi acuan penelitian ini adalah lingkungan sekolah SD Al Azhar 2 Bandar Lampung yang sudah menerapkan penggunaan media berbasis komputer dalam pembelajaran TIK, penggunaan pembelajaran berbasis komputer dapat membawa pengaruh terhadap peserta didik dan guru baik positif dan negatifnya. Awal penggunaan media berbasis komputer pasti memerlukan adaptasi baik peserta didik dan gurunya. Guru yang harus menyiapkan bahan sebelum mengajar dan keahlian dalam mengajar sedangkan peserta didik menyiapkan kenunjukkan dan menyiapkan keahlian dalam pembelajaran. Karakter di SD Al Azhar 2 Bandar Lampung bermacam-macam ada peserta didik yang rajin, jujur, malas belajar, tidak peduli, karena kelas V merupakan kelas dengan umur yang mulai tumbuh atau masa-masa pubertasnya, sehingga perlunya pengawasan dan pendidikan karakter yang optimal supaya terbentuk karakter yang diharapkan dengan baik.

---

<sup>8</sup>Yulia Siska, *Pembelajaran Ips*, (Garudhawacana, Yogyakarta, 2018), h. 257

<sup>9</sup>Moh. Khoirul Anwar, *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2 Nomor 2, September 2017, h 98

Pada saat proses pembelajarann terlihat peserta didik yang masih bingung dalam penggunaan komputer tersebut bahkan ada yang sulit memahami dalam pembelajaran, karna masih sulit dalam pengoprasiaanya dan guru yang belum dapat memaksimalkan perhatiannya kepada peseta didik dalam penggunaan pembelajaran media teknologi. Guru sudah menjelaskan tetapi terkadang peserta didik ribut sendiri dan tidak memperhatikan guru saat berbicara didepan kelas dan hanya bermain-main saat pembelajaran sehingga peserta didik tidak paham dengan apa yang disampaikan dan kemungkinan akan tertinggal.

Pembelajaran memang lebih menyenangkan dibanding dengan guru yang hanya menulis dan menjelaskan dengan adanya pembelajaran berbasis komputer diharapkan dapat membantu pembelajaran lebih baik tetapi yang terlihat karakter dikelas masih belum bisa sepenuhnya sesuai tujuan, apakah dari peserta didik nya atau guru yang belum memaksimalkan dalam pembentukan karakter, jika dilihat dari proses pembelajarannya ketika guru menjelaskan peserta didik hanya fokus sebentar dan kemudian mereka ribut. Seorang guru harus memperhatikan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung ,dengan menggunakan komputer karena dengan fasilitas yang ada memungkinkan peserta didik dapat membuka konten-konten yang tidak baik tanpa sepengetahuan guru yang mengajar karena guru tidak selalu memperhatikan peserta didik. Pendidikan karakter sudah diterapkan dikelas V setiap hari guru selalu berupaya memberikan pendidikan karakter untuk peserta didiknya namun terkadang tidak semua peserta didik yang bisa benar-benar baik karakternya masih ada beberapa yang tidak sesuai dan melanggar nilai-nilai karakter. Minimnya karakter islami peserta didik menjadi

tanggung jawab besar guru dalam membangun generasi muda. Keadaan sangat memprihatinkan pada kondisi peserta didik sekarang.<sup>10</sup>

Faktor positif dari adanya pembelajaran berbasis komputer TIK adalah menjadikan peserta didik menjadi seorang yang memiliki kemampuan lebih dibanding yang tidak adanya pembelajaran TIK. Tidak semua sekolah dasar sudah menerapkan pembelajaran dengan penggunaan komputer dikarenakan sarana dan pra sarana yang menjadi salah satu faktor minimnya biaya yang harus dikeluarkan dari tiap sekolah. SD Al Azhar 2 Bandar Lampung saat ini sudah menerapkan dan mengadakan pembelajaran berbasis komputer dalam mata pelajaran TIK, pelajaran tersebut sudah dipelajari dari kelas 1 hingga kelas 6. Namun dalam pembelajaran dengan penggunaan komputer masih terlihat peserta didik yang tidak bertanggung jawab dengan apa yang diberikan guru, tidak disiplin dalam menyelesaikan tugas dan tidak jujur saat mengerjakan tugas dan hanya bermain-main saja dengan komputer nya. Sekolah ini memang memiliki visi untuk mengembangkann IPTEK dan akhlak yang baik bagi setiap peserta didiknya jadi setiap pembelajaran sering menggunakan komputer sebagai bahan untuk proses pembelajaran dan menerapkan pendidikan karakter yang baik bagi peserta didiknya.<sup>11</sup>

Menurut Ibu Reski, selaku guru mata pelajaran TIK kelas V pembelajaran TIK harus sangat extra dalam pengajarannya , jika tidak maka peserta didik yang

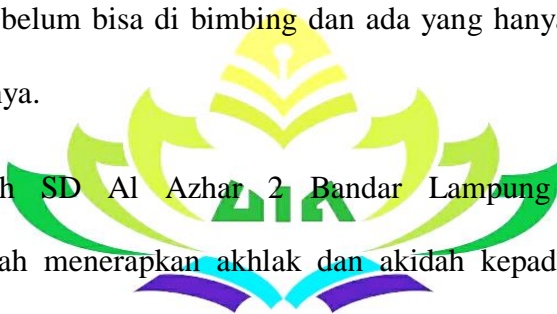
---

<sup>10</sup> Ahmad Khoiri, *Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam*, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah volume 02 (1) juni 2017

<sup>11</sup>Observasi Pra Penelitian pada tanggal 16 September 2019



pasif dan kurang aktif akan sulit memahami dan akan tertinggal, dan masalah lainnya peserta didik yang lebih suka bermain game disela-sela pembelajaran berlangsung. Menjadikan peserta didik yang sesuai tujuan sangat lah sulit apalagi bermacam karakter dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan butuh kesabaran dalam membimbing peserta didik untuk dapat bisa menjalankan pembelajaran dengan penggunaan komputer yang diterapkan dan juga memberikan pendidikan karakternya. Tidak di pungkiri bahwa kelas V merupakan kelas yang butuh pengawaan yang teliti karna dengan bermacam karakter harus dipahami oleh ibu Reski dalam penggunaan komputer dan hanya beberapa peserta didik yang masih belum bisa di bimbing dan ada yang hanya bermain-main saja dengan komputernya.



Di sekolah SD Al Azhar 2 Bandar Lampung ini memang dari sekolahannya sudah menerapkan akhlak dan akidah kepada peserta didik nya tentu saja lebih banyak peserta didik yang karakter nya sudah baik, itu semua tergantung bagaimana seorang guru untuk memberikan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya dan juga peserta didik nya sendiri untuk keseriusan dalam pembelajarannya, teknologi yang saat ini sudah memasuki dunia pendidikan. Sebagai seorang guru pun harus memberikan contoh yang baik untuk membangun pendidikan karakter dengan mencontohkan perilaku yang baik agar peserta didik dapat mencontoh. Masih terdapat peserta didik yang tidak disiplin, tidak jujur, tidak bertanggung jawab, tidak menghargai, dan rasa ingintahuan yang kurang. Dan saat guru menjelaskan peserta didik ada yang ribut, mencontek saat

diberikan tugas, tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan peserta didik yang pasif.<sup>12</sup>

Menurut Muhammad Radit dan Nikeisha selaku peserta didik kelas V, menurut mereka tidak terlalu suka dengan pembelajaran dengan menggunakan komputer karna bagi mereka sulit dalam pengoprasiaannya mereka lebih suka pembelajaran yang biasa tanpa penggunaan komputer mereka merasa kurang konsentrasi dan ribut dalam pembelajarannya dan suka dicontek oleh temannya saat diberikan tugas oleh guru. Dan pernah melihat temannya membuka konten yang buruk pada saat guru menjelaskan dan suka mencontek.<sup>13</sup> Berbeda menurut pendapat Elsa Nabila bagi dia pembelajaran menggunakan komputer sangat membantu untuk lebih mengasah Ilmu Pengetahuan dan juga dalam bidang teknologi, karna Elsa pun di rumah sudah memiliki komputer sehingga sudah lebih memahami dan lebih mengerti dari temannya.<sup>14</sup>

Semakin modern nya sistem pembelajaran di sekolah menuntut guru untuk lebih cermat dan inovasi dalam pengaplikasiannya dalam pembelajaran walau sulit tetapi harus berusaha belajar agar tujuan pembelajarannya tercapai. Namun tetap saja dengan kemajuan teknologi, guru tetap memberikan pendidikan karakter yang baik untuk peserta didik agar dengan adanya kemajuan sistem teknologi tidak membuat peserta didik menjadi lebih buruk. Mereka harus tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang peserta didik dan selalu jujur tidak

---

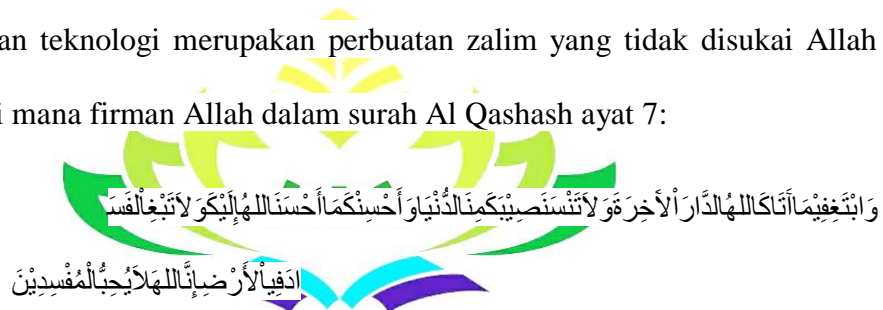
<sup>12</sup>Ibu Reski, Guru kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 2019

<sup>13</sup>Muhammad Radit, Peserta Didik kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, September 2019

<sup>14</sup>Elsa Nabila, Peserta Didik kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, September 2019

mencontoh dan mengikuti arahan dari pendidik. Sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Dan butuh pengawasan lebih agar penggunaan komputer tidak disalahartikan oleh peserta didik yang bisa saja membuka konten-konten yang tidak baik. Dengan kejadian seperti ini membuat penulis tertarik untuk meneliti sekolah dengan pembelajaran berbasis komputer ini apakah dampak yang terjadi setelah penggunaan media berbasis komputer.

Teknologi banyak macam namun jika diniatkan untuk membuat kerusakan sesama manusia, menghancurkan lingkungan sangat dilarang di dalam Islam. Jadi teknologi bukan sesuatu yang bebas nilai, demikian pula penyalahgunaan teknologi merupakan perbuatan zalim yang tidak disukai Allah SWT. Sebagai mana firman Allah dalam surah Al Qashash ayat 7:



*Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al Qashash: 7)<sup>15</sup>*

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Op Cit*

Ayat di atas menjelaskan bahwa segala yang manusia kerjakan dan lakukan, sehebat dan secanggih apapun teknologi yang dimunculkan itu terjadi karena kehendak dari yang Maha Pencipta Allah SWT, manusia tidak dapat berbuat apa-apa dan hal itu tidak akan terjadi apabila tidak atas seizin Allah SWT. Dan Allah telah memberikan kenikmatan kepada manusia, manusia tidak boleh merusak apa yang telah Allah berikan dan ciptakan karna Allah tidak menyukai orang-orang yang telah merusak . Gunakan lah dengan baik apa yang telah Allah berikan jangan dan tidak untuk dirusak.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Analisis Dampak pembelajaran Berbasis Komputer (TIK) Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, dapat di Identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Komputer memberikan pengaruh positif dan negatif bagi pendidikan karakter peserta didik
2. Peserta didik suka bermain game disela-sela pembelajaran
3. Peserta didik hanya bermain-main saja saat proses pembelajaran
4. Kurangnya konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis, maka batasan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada dampak dari pembelajaran



berbasis komputer terhadap pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Peneliti lebih membahas mengenai dampak pembelajaran komputeryang meliputi:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar oleh sebab itu hasil penelitian ini hanya dapat diberlakukan pada SD tempat penelitian dan tidak dapat digeneralisasikan untuk anak peserta didik secara keseluruhan dalam tingkatan sekolah dasar.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan dampak pada pendidikan karakter peserta didik dengan pembelajaran komputer.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan masalahnya adalah Bagaimana kah dampak pembelajaran berbasis komputer terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas 5 di SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung?"

#### **G. Tujuan Penelitian**

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran berbasis komputer terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas 5 SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung.

## H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

### 1. Peserta Didik

- a. Peserta didik mampu membentuk karakter yang baik meski disekolah dalam pembelajaran menggunakan elektronik atau internet, mengambil sisi positif dan meninggalkan sisi negatif dari pembelajaran berbasis komputer
- b. Memperbaiki dampak yang tidak baik yang terjadi dengan menggunakan komputer

### 2. Guru

- a. Guru mampu memberikan pendidikan karakter yang baik sehingga peserta didik tidak mendapatkan dampak yang buruk dari komputer dan menerima yang baiknya.
- b. Guru mampu mengawasi dengan baik dalam penggunaan internet disekolah.

### 3. Sekolah

- a. Kebijakan sekolah agar lebih mengoptimalkan komputer dalam pembelajaran agar peserta didik tidak berdampak pada pendidikan karakternya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Berbasis Komputer

##### 1. Pengertian dan Penggunaan Komputer dalam Pembelajaran

Pembelajaran Berbasis komputer merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan software komputer berupa program komputer yang berisi muatan pembelajaran. Melalui sistem komputer kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas, maka guru dapat melatih peserta didik secara merhowfjyang diberikan guru untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menggunakan komputer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam latihan peserta didik dibiasakan untuk menggunakan khearhihie komputer seoptimal mungkin dan membentuk kebiasaan yang dapat memperkuat daya tangkap terhadap materi pelajaran yang diterima peserta didik.<sup>1</sup>

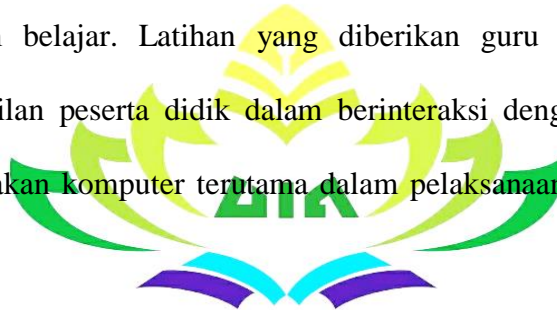
Untuk pembelajaran sering diistilahkan dengan Pembelajaran berbasis komputer (PBK) atau yang sering disebut *computer assisted instruction (CAI)*. Atas dasar definisi tersebut pembelajaran berbasis komputer (PBK) menekankan peserta didik berhadapan dan berinteraksi langsung dengan komputer. Interaksi peserta didik dan komputer terjadi secara individual, dan komputer memang memiliki kemampuan untuk itu, sehingga apa yang dialami oleh peserta didik yang satu akan berbeda dengan apa yang dialami oleh peserta didik yang lain.

---

<sup>1</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Alfabeta : Bandung, 2018) h

Interaksi yang penting dan efektif dapat dilakukan antara pendidik dan peserta didik yaitu interaksi yang mengarah pada terciptanya berbagai interaksi yang menuju pada terciptanya berbagai aktifitas interaktif seperti diskusi, tanya jawab dan latihan serta bimbingan.

Pembelajaran berbasis komputer merupakan pembelajaran dengan menggunakan *software* komputer (CD pembelajaran) berupa program komputer yang meliputi: judul, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Melalui sistem komputer kegiatan pembelajaran dilakukan secara tuntas, maka guru dapat melatih peserta didik secara terus menerus sampai mencapai ketuntasan dalam belajar. Latihan yang diberikan guru dimaksudkan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berinteraksi dengan materi pelajaran dengan menggunakan komputer terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.<sup>2</sup>



Dalam latihan, peserta didik dibiasakan untuk menggunakan komputer seoptimal mungkin dan membentuk kebiasaan yang dapat memperkuat daya tanggap peserta didik terhadap materi pelajaran yang diterima. Hal ini dikarenakan dengan melalui pembelajaran berbasis komputer, peserta didik akan secara cepat dapat memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan. Pemanfaatan komputer dalam pendidikan telah sangat meluas dan menjangkau berbagai kepentingan pembelajaran, yaitu untuk membantu para guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran secara garis

---

<sup>2</sup> Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada. 2015)h. 97

besar komputer pembelajaran dengan bantuan komputer dimanfaatkan dalam dua macam penerapan, yaitu dalam bentuk pembelajaran dengan bantuan komputer (*Computer Assisted Intruction*) dan pembelajaran berbasis komputer (*Computer Based Intruction*).

Dalam banyak hal kedua penerapan dalam pemanfaatan komputer untuk pembelajaran ini adalah sama. Perbedaan yang menonjol diantara keduanya terletak paada fungsi perangkat lunak yang digunakan. Pada CAI perangkat lunak yang digunakan berfungsi membantu guru dalam proses pembelajaran, seperti multi media, alat bantu dalam prestasi maupun demonstrasi atau sebagai alat bantu pelaksanaan pembelajaran. Adapun pembelajaran berbasis komputer (CBI) mempunyai fungsi lebih luas. Perangkat lunak dalam CBI disamping bisa dimanfaatkan sebagai sistem pembelajaran individual. Karena berfugsi sebagai sistem pembelajaran individual, maka perangkat lunak CBI bisa memfasilitasi belajar kepada individu yang memanfaatkan.<sup>3</sup>

## **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Komputer**

Pembelajaran berbasis komputer komputer (PBK) mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut :

### **1. Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran**

Dalam mengembangkan pembelajaran berbasis komputer harus berorientasi pada tujuan pembelajaran baik standar kompetensi,

---

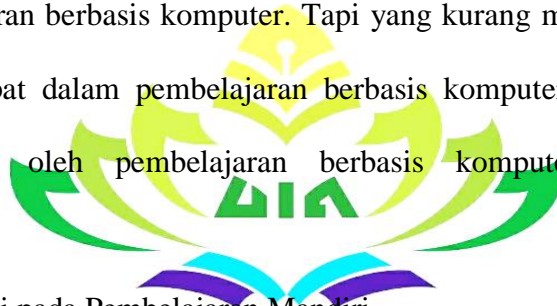
<sup>3</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Pt RajaGrafindo Persada: Jakatrta, 2016)h. 287



kompetensi dasar, dan indikator yang harus dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran.

## 2. Berorientasi pada Pembelajaran Individual

Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis komputer dilakukan secara individual oleh masing-masing pendidikan karakter di laboratorium komputer. Hal ini sangat memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk menggunakan waktu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akan cepat selesai dalam mempelajari konten/materi pelajaran yang diprogramkan dalam pembelajaran berbasis komputer. Tapi yang kurang memiliki kemampuan akan lambat dalam pembelajaran berbasis komputer, namun semua itu difasilitasi oleh pembelajaran berbasis komputer karena bersifat individual.



## 3. Berorientasi pada Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran berbasis komputer bersifat individual, sehingga menuntut pembelajaran secara mandiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis komputer dilakukan secara mandiri, di mana guru hanya berperan sebagai fasilitator, semua pengalaman belajar dikemas dalam program pembelajaran berbasis komputer.

## 4. Berorientasi pada Pembelajaran Tuntas

Keunggulan pembelajaran berbasis komputer adalah penerapan prinsip belajar tuntas atau *mastery learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis komputer semua peserta didik harus menyelesaikan

semua pengalaman belajar yang dikemas dalam program pembelajaran berbasis komputer, baik berupa pemahaman materi dan tugas mengerjakan tes atau evaluasi yang harus diselesaikan dengan benar.<sup>4</sup>

### 3. Pemanfaatan Komputer dalam pembelajaran

Ketrampilan sangat dibutuhkan peserta didik hidup dan kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang. Menurut UNESCO terdapat tiga pendekatan dalam menghubungkan TIK dengan pendidikan dan ekonomi, yaitu:

1. Meningkatkan sejauh mana teknologi digunakan oleh peserta didik, masyarakat, dan tenaga kerja dengan memasukkan ketrampilan teknologi ke dalam kurikulum sekolah.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik, masyarakat, dan tenaga kerja dalam menggunakan pengetahuan untuk menambah nilai masyarakat, dan produktivitas ekonomi dengan menerapkan permasalahan kompleks di dunia nyata.
3. Meningkatkan kemampuan peserta didik, masyarakat, dan tenaga kerja untuk berinovasi menghasilkan pengetahuan baru dan memperoleh manfaat dari pengetahuan baru tersebut.<sup>5</sup>

Didalam pemanfaatannya penggunaan komputer dapat berperan sebagai alat, mengandung arti bahwa komputer merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Ciri atau karakteristik pembelajaran berbasis komputer yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

---

<sup>4</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Alfabeta : Bandung, 2018) h 156-158

<sup>5</sup> Munir, *Pembelajaran Digital*, (Alfabeta: Bandung, 2017)h 27

1. Representasi Isi : Pembelajaran berbasis komputer tidak sekedar memindahkan teks dalam buku, atau modul menjadi pembelajaran berbasis komputer, tetapi materi diseleksi untuk dibuat pembelajaran berbasis komputer.
2. Dapat digunakan secara klasikal atau individual, pembelajaran berbasis komputer dapat digunakan oleh peserta didik secara individual, tidak hanya dalam seting sekolah, tetapi peserta didik dapat mengulang-ulang dirumah atau kelas biasa dengan dipandu oleh guru cukup dengan mendengarkan penjelasan.<sup>6</sup>

#### 4. Tinjauan Tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi secara sederhana dapat dipandang sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola/memasang informasi agar informasi tersebut dapat secara mudah dicari atau di temukan kembali. Perkembangan teknologi informasi (TI) yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan TIK mulai dari yang sangat sederhana sampai tercanggih dapat berdampak semakin besar terhadap kehidupan manusia, diantaranya :(a) literasi teknologi telah memfasilitasi penambahan dan pendalaman pengetahuan, yang pada gilirannya memfasilitasi pencipta pengetahuan, yang selanjutnya lagi dapat mendorong terciptanya teknologi informasi dan komunikasi yang baru. (b) teknologi memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan ragam kehidupan manusia bersama kenikmatan yang

---

<sup>6</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 188

ditimbulkannya, tetapi pada waktu yang sama budaya yang serba mudah dan instan cenderung mengikis nilai-nilai kehidupan.

Kemajuan TIK patut diapresiasi, namun ada juga beberapa hal yang perlu diwaspadai, diantaranya , informasi yang tersaji di laman-laman internet bermacam-macam, mulai dari yang sangat bermanfaat karena relavan dengan kebutuhan pengunduh, sampai yang sangat merugikan karena kurang cocok dengan tingkat perkembangan anak. Oleh karena itu, pemanfaatan TIK dalam proses pendidikan perlu diiringi dengan pendidikan karakter untuk mencegah dampak negatif yang bisa ditimbulkan.<sup>7</sup>

## **5. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi**


Teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. UNESCO menyatakan bahwa semua negara maju dan berkembang, perlu mendapatkan akses TIK dan menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik, sehingga diperoleh generasi muda yang siap berperan penuh dalam masyarakat modern dan mampu berperan dalam negara pengetahuan. Karena perkembangan dari TIK yang pesat, perubahan terus menerus menjadi tantangan berbagai pihak, dari kementrian pendidikan, pengajar sampai penerbit.

---

<sup>7</sup> Ali Muhtadi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK) Dalam Pendidikan Karakter , Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY

Perkembangan TIK dalam dunia pendidikan direspons oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan memasukkan kurikulum yang bernuansa pengenalan seluk beluk TIK, terutama pada jenjang pendidikan menengah sedangkan pada pendidikan dasar masuk dalam muatan lokal. Adanya respons ini menunjukkan bahwa Kementerian Pendidikan Nasional memperhatikan perkembangan dunia TIK yang sedang mengalami kemajuan pesat. Dengan kebijakan ini diharapkan peserta didik memiliki bekal kemampuan untuk mengenal, memahami, dan berintraksi dengan dunia TIK, sehingga kelak pada saat lulus tidak buta sama sekali dengan dunia teknologi yang ada dimasyarakat.

Mata pelajaran TIK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 
- a. Memahami TIK
  - b. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan TIK
  - c. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan TIK
  - d. Menghargai karya cipta di bidang TIK. <sup>8</sup>

Pembelajaran dengan TIK sesuai Silabus SD Al- Azhar 2 Bandar Lampung untuk tingkat SD guru maupun peserta didik harus mengikuti tahapan pembelajarannya yaitu :

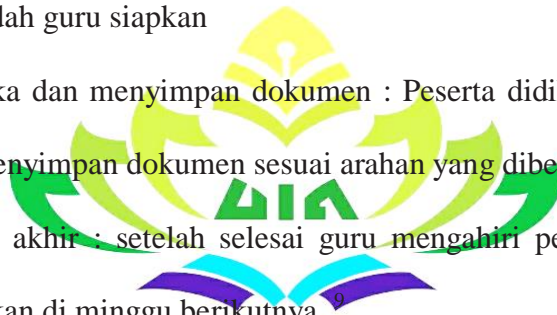
1. kegiatan Awal : guru membuka pembelajaran , mengabsen peserta didik dan menyampaikan apa yang akan di pelajari hari itu.

---

<sup>8</sup> Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada. 2015 ) h. 89-91



2. Menyimak : peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh guru sebelum peserta didik memulai mempraktikkannya
3. Menunjukkan : Guru menunjukkan apa saja fungsi dari tiap-tiap ikon dan menu sebelum peserta didik mempraktikkannya.
4. Membuka menutup program : Peserta didik memulai membuka lalu setelah selesai menutup program kembali
5. Mempraktikkan : Setelah guru menjelaskan giliran peserta didik yang mulai mempraktikkan apa yang sudah guru jelaskan saat itu
6. Memasukkan data : Peserta didik mempraktikkan dan memasukkan data yang sudah guru siapkan
7. Membuka dan menyimpan dokumen : Peserta didik yang telah selesai dapat menyimpan dokumen sesuai arahan yang diberikan guru
8. kegiatan akhir : setelah selesai guru mengahiri pelajaran hari ini dan dilanjutkan di minggu berikutnya.<sup>9</sup>



## 6. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Berbasis Komputer

Keuntungan dari penggunaan komputer dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil (*costs effectiveness*). Penggunaan program simulasi dapat mengurangi biaya bahan dan peralatan untuk melakukan percobaan. Komputer memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya dalam memahami pengetahuan dan informasi yang ditanyakan. komputer mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan tingkat realisme yang tinggi,

---

<sup>9</sup> Silabus Semester Ganjil kelas V SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung

hal ini menyebabkan komputer sering digunakan untuk kegiatan belajar yang bersifat simulasi.<sup>10</sup>

Sedangkan kelemahan program pembelajaran berbasis komputer yaitu:

- a. Hanya berfungsi untuk hal-hal sebagaimana yang telah diprogramkan.
- b. Memerlukan peralatan (komputer) .
- c. perlu persyaratan minimal prosesor, memori kartu grafis dan monitor.
- d. Perlu kemampuan pengoprasian, untuk itu perlu ditambahkan petunjuk pemanfaatan.
- e. Pengembangannya memerlukan adanya tim yang profesional.
- f. Pengembangannya memerlukan waktu yang cukup lama .
- g. Tingginya biaya pengadaan dan pengembangan komputer<sup>11</sup>



## 7. Dampak Positif dan Negatif Komputer dan TIK untuk Pembelajaran

Penggunaan komputer dalam pembelajaran dapat dilihat dampaknya setelah seorang individu menggunakan dan memanfaatkan teknologi tersebut, beberapa dampak positif dan negatif dari penggunaan komputer dalam pembelajaran , sebagai berikut :

### 1. Dampak Positif:

- a. komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif

---

<sup>10</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 192

<sup>11</sup> *Ibid* , h. 193

dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan,

- b. komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna, dan music yang dapat menambah realism,
- c. kendali berada ditangan peserta didik sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaanya, dengan kata lain komputer dapat berinteraksi dengan peserta didik secara perorangan misalnya dengan bertanya dan menilai jawaban,
- d. kemampuan merekam aktifitas peserta didik selama menggunakan suatu program pembelajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau,
- e. dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan peralatan lain seperti *compact disc, video tape*,<sup>12</sup>

## 2. Dampak Negatif

- a. Adanya kemampuan peserta didik dalam menerima pemahaman atau pengetahuan komputer, sehingga mereka tertinggal yang tertinggal semakin tertinggal dan yang mengerti semakin mengerti.
- b. Peserta didik lebih aktif menggunakan komputer, sehingga jika swaktu-waktu keberadaan hilang maka memungkinkan peserta didik

---

<sup>12</sup> Achmad Surono Nasution, Suendri, *Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Siswa Pada Pendidikan Berbasis Lingkungan*, 2014

menjadi malas untuk belajar. Dan mereka telah berpikiran bahwa pembelajaran nantinya akan membosankan.

c. *Komputer cenderung mengisolasi*

Pembelajaran melalui perantara mesin (komputer, video, TV, disket, CD dan sebagainya) dapat memudahkan pengetahuan kognitif bagi peserta didik, tetapi pembelajaran melalui mesin dapat mengisolasi peserta didik/pendidik secara sosial, karena seseorang hanya berinteraksi dengan mesin yang jelas-jelas mesin tidak memiliki perasaan. Kebanyakan berinteraksi/menggunakan perantara mesin menyebabkan menurunnya *sosial skill* yang dimiliki seseorang yang menggunakan perangkat teknologi tersebut.

d. *Komputer cenderung membuat orang pasif secara fisik* Penyesuaian program pembelajaran berdasar teknologi cenderung masih menganggap pembelajaran bersifat verbal, linear, rasional, dan hanya merupakan kerja otak. Dengan tidak mengajak orang terlibat secara fisik. Pembelajaran berbasis komputer hanya memanfaatkan sebagian dari kecerdasan manusia.

e. *Komputer hanya cocok dengan satu gaya belajar* Pembelajaran dengan berbantuan komputer ini hanya cocok untuk satu gaya belajar saja, karena memang pembelajaran dengan bantuan komputer merupakan pembelajaran yang pembuatannya diprogram, jadi penggunaannya cenderung dengan satu gaya belajar.

- f. *Komputer cenderung berdasar media dan bukan berdasar pengalaman.* Pembelajaran dengan berbantuan komputer biasanya diprogram tidak berdasar pada penelitian atau pengalaman lapangan, karena pembelajaran dengan bantuan komputer dirancang untuk kebutuhan media dan market.
- g. Penggunaan komputer diperlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus tentang komputer. <sup>13</sup>
- h. Mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya orang dalam mengakses data, sehingga menyebabkan orang yang bersifat plagiastis akan melakukan kecurangan.
- i. Mengakibatkan orang untuk berfikir pendek dan bertahan konsentrasi dalam waktu yang singkat, karena tergantung pada alat yang digunakan. <sup>14</sup>
- j. Seringnya mengakses internet dikhawairkan peserta didik bukannya benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dengan optimal, tetapi malah mengakses hal-hal yang tidak baik, seperti pornografi, game dan game online. <sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Siti Khodijah, *Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa*, Volume VII No 2, Desember 2018 , h 169

<sup>15</sup> Yohannes Marryono Jamun , *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*, Volume 10, Nomor 1, Januari 2018, h. 51



## B. Pendidikan Karakter

### 1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing, jadi jika diartikan, *pedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>16</sup>

Pendidikan menurut Uyoh Sadulloh mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan ketrampilan. pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya.<sup>17</sup>

Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundanmental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama alam. Dalam beberapa uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dengan memberikan bimbingan, pengetahuan, ketrampilan dan pembekalan budi pekerti yang bertujuan untuk menanamkan

---

<sup>16</sup> Aas Siti Sholichah, “*Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.07, No.1. April 2018.h.25

<sup>17</sup> Staniah Rachmayanti, “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta*”, ( Program Studi Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, UNY, 2015).h.11

pengetahuan watak kepribadian yang dapat menciptakan generasi yang dapat berdaya saing, cerdas intelektual dan soleh spiritual.

## 2. Pengertian Karakter

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa* karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yaitu melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Koesoema menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentuk-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia bersikap.<sup>18</sup>

Dalam pendidikan karakter disekolah, semuanya pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan; termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kulikuler, pemberdayaan sarana prasaran, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Karakter menurut bahasa (*etimologis*) istilah karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, dalam bahasa yunani *character* dan *charassein*, yang berarti membaut tajam dan dalam. Serta penggunaan dalam bahasa inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter. Sementara itu dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), pusat bahasa departemen pendidikan nasional kata karakter

---

<sup>18</sup> Mansur Muslich, "Pendidikan Karakter", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.70

berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, jiwa, kepribadian, perilaku personalitas tabiat, tempramen dan watak.<sup>19</sup>

Menurut Suyanto karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>20</sup> Karena Mendidik karakter yang positif tidaklah mudah, kesulitan yang dihadapi karena karakter yang negatif sudah lebih dahulu melekat pada diri peserta didik, karakter yang negatif sudah menyebar, bahkan secara sistematis, dan ketidakjujuran massal pada peserta didik secara sistematis melekat pada diri peserta didik.<sup>21</sup>

Menurut Allport mendefinisikan karakter sebagai penentu bahwa seseorang sebagai pribadi (*character is personality evaluated*). Menurut Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Al-Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri orang. Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif”, bukan netral. Jadi, orang yang berkarakter merupakan seseorang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid* h. 1

<sup>20</sup> Agus Wibowo, “Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban”, (Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2017), h.33.

<sup>21</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media ) h.38

<sup>22</sup> Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*, (PT: Refrika Aditama : Bandung, 2017) h. 2

Menurut Darmiyati Zuchdi memaknai karakter sebagai perangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.<sup>23</sup> Menurut F.W.Foerster karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi, karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap mengatasi kontingen yang selalu berubah. Berdasarkan pada beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sampai menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan sebagainya. Istilah karakter atau “watak” terkandung makna adanya sifat-sifat baik yang melekat pada diri seseorang sehingga tercermin dalam pola pikir dan tingkah lakunya.

### 3. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Pendidikan karakter ini merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan dalam memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi terkait juga bagaimana menanamkan kebiasaan dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan

---

<sup>23</sup> Sutarjo Adisusilo, “Pembelajaran Nilai-Karakter Konstrutivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif”, (Jakart: PT.Raja Grafindo, 2014), h.56

komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan seorang anak akan menjadicerdas emosinya. Dengan kecerdasar emosional anak akan lebih berhasil di masa depan dalam menghadapi tantangan kehidupan termasuk tatangan dalam pendidikan.<sup>24</sup>

Dalam Kebijakan Nasional pendidikan karakter didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi atau klompok yang unik-baik sebagai warga. Dengan demikian pendidikan karakter, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan mana yang salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Pendidikan karakter merupakan suatu habit, maka pembentukan karakter seseorang itu memerlukan *communities of character* yang terdiri atas keluarga, sekolah, institusi keagamaan, media, pemerintahan berbagai pihak yang mempengaruhi nilai-nilai generasi muda. Peran sekolah dalam pendidikan karakter dalam konteks *communities of character*, diletakan di tengah. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran,

---

<sup>24</sup> Yulia Siska, Pembelajaran IPS di SD/MI (Garudhawaca: Yogyakarta, 2018) h. 257



habitiasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam mengembangkannya disekolah menjadi jembatan penghubung. Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi.<sup>25</sup>

Menurut Koswara dan Halimah bahwa salah satu peran sentral pendidik di sekolah adalah mempromosikan *soft-skill* bagi para peserta didiknya. Peranan ini tidak dapat diambil alih oleh kemajuan teknologi informasi yang paling canggih sekalipun. *Soft skill* itu sendiri meliputi: kejujuran, penghargaan, sikap toleran, kemampuan mendengar, empati, kerjasama, sikap sopan dan santun dalam berperilaku, disiplin dan kontrol diri. Hal ini hanya dapat dipromosikan oleh para pendidik yang mau peduli akan pentingnya karakter bangsa, tidak hanya dengan teknologi. Maka keistimewaan sekolah-sekolah abad 21 ada dua yaitu: (1) Kemampuan para pendidik menggunakan teknologi dalam pembelajaran; dan (2) Kemampuan para pendidik mentransfer nilai-nilai kehidupan (*living values*) pada setiap peserta didik yang belajar di sekolah tersebut.<sup>26</sup> Pendidikan karakter disatukan pendidikan dengan keluarga-masyarakat melalui kontekstualisasi nilai kehidupan sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran, serta pemberdayaan

---

<sup>25</sup> Mardiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar*, Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017

<sup>26</sup> Ernawati, *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017

lembaga komite sekolah sebagai wahana partisipasi orang tua masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan karakter.

Disamping itu, pendidikan karakter memang harus mulai dibangun di rumah, dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah, bahkan diterapkan secara nyata di dalam masyarakat dan bahkan termasuk di dalamnya adalah dunia usaha dan dunia industri. Sederhananya, “pendidikan karakter” yang diamanatkan untuk dijalankan oleh Pemerintah Negara, adalah; (a) pendidikan yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berakar tentang nilai-nilai agama; (b) pendidikan yang meningkatkan akhlak mulia yang berakar pada kebudayaan nasional Indonesia, dengan menjunjung tinggi nilai kultural, dan kemajemukan; (c) pendidikan diselenggarakan secara demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia; (d) pendidikan yang tanggap (responsif) terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>27</sup>

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam hal tersebut, pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah bersama guru, pemimpin sekolah atau seluruh warga yang ada di sekolah untuk membangun akhlak, watak atau kepribadian yang baik untuk peserta didik. Daniel Goleman menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup sembilan dasar yang saling berhubungan, yaitu: tanggung jawab,

---

<sup>27</sup> Uswatun Hasanah, *Pendidikan Karakter Model Madrasah sebuah Alternatif*, Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Volume 2 Nomer 1 Juni 2015, h 127

rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran rasa kebangsaan, disiplin diri, peduli, dan ketekunan.<sup>28</sup>

#### 4. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran baik. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku peserta didik bangsa yang multikultur. Selain itu, pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik di dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter merupakan pendidikan dalam mengatur sikap seseorang untuk mempunyai kepribadian yang bagus. Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai, sehingga menghadirkan watak baik.<sup>29</sup> Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan hanya di bangku sekolah, melainkan juga dari berbagai media yang meliputi keluarga, lingkungan, pemerintahan, dunia usaha, serta media teknologi.

---

<sup>28</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Pt RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2014) h. 79-80

<sup>29</sup> Moh. Khoerul Anwar, *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah Desember 2017

## 5. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Tujuan kedua pendidikan karakter mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini bermakna untuk meluruskan perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab, dalam konteks pendidikan. Perihal dengan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembukaan alinea keempat, bahwa tujuan pendidikan nasional kita adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>30</sup>

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain :

1. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal.

---

<sup>30</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta:ArRuzz Media, 2017),h.22-23

3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.<sup>31</sup>

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman dalam diri peserta didik dan pembaharuan dalam tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.<sup>32</sup> Tujuan pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggungjawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral. Pendidikan karakter selama ini baru dilaksanakan pada jenjang pendidikan pra sekolah/madrasah (taman kanak-kanak atau *raudhatul athfâl*).<sup>33</sup> Membentuk bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau gotong royong. Selain itu, pendidikan karakter juga membentuk bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, bermana dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan karakter, bukan sekedar mengajarkan mana yang benar mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Nurul Hidayah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 2 Nomer 2, Desember 2015

<sup>33</sup> Muzhoffar Akhwan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah* 2014, h. 62

melakukannya (psikomotor).<sup>34</sup> Target pendidikan nilai moral (karakter) secara sosial adalah membangun kesadaran interpersonal yang mendalam.

## 6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Berikut ini prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan nilai atau karakter bangsa yaitu:

1. Nilai dapat diajarkan atau memperkuat nilai-nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir, olah rasa, olah karsa, olah qalbu, dan olah raga dihubungkan dengan objek yang dipelajari yang terintegrasi dengan materi pelajaran.
2. Proses perkembangan nilai-nilai/karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan proses yang berkelanjutan sejak peserta didik masuk dalam satuan pendidikan
4. Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah rasa, olah rohani, dan olah jasmani untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya.

---

<sup>34</sup>Kokom Komalasari, *Pendidikan Karakter*, (PT: Refrika Aditama : Bandung, 2017) h 16



5. Program perkembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan rutin budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian dan pengintegrasian pendidikan nilai karakter dengan materi pelajaran, serta merujuk kepada pengembangan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.<sup>35</sup>

Pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas dan menanamkan moral yang baik pada peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang baik.

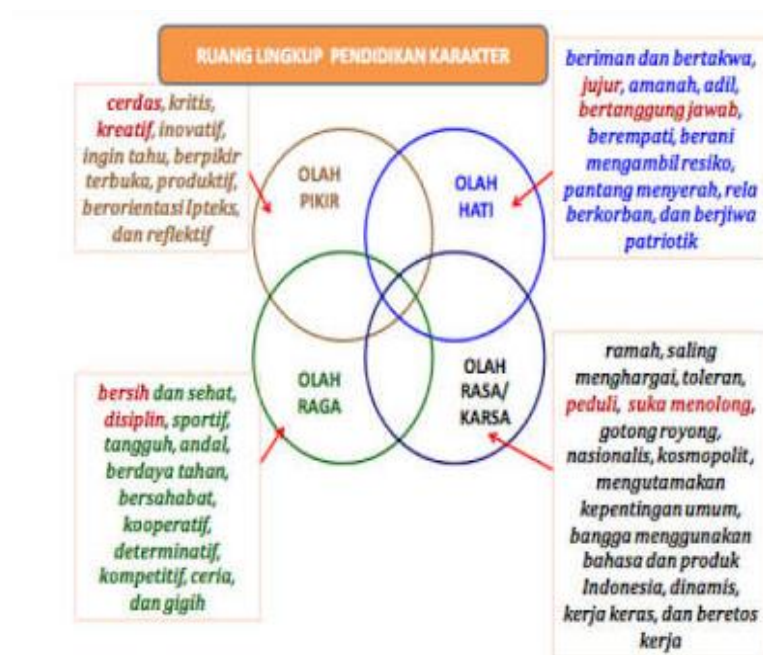
## 7. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ruang lingkup nilai karakter bersumber pada etika atau filsafat moral yang menekankan unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperannya hati nurani dan kebajikan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat. Kebajikan atau kebaikan merupakan watak unggulan yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain sesuai pesan moral. Dengan demikian terdapat hubungan antara karakter dengan nilai-nilai moral dan norma hidup yang unsur-unsurnya ialah ruang lingkup pembahasan karakter. Pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving the*

---

<sup>35</sup> Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2018) h. 42

*good* (moral *feeling*) dan perilaku yang baik (moral *action*). Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yaitu keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Proses pendidikan karakter didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan serta masyarakat.<sup>36</sup> Pada Gambar berikut disajikan keterkaitan diantaranya.

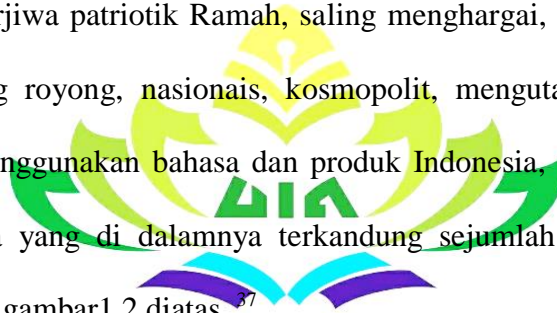


**Gambar 1.2 Konfigurasi Karakter**  
(Kementerian Pendidikan Nasional, 2010: 8-9)

Berdasarkan gambar diatas, konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah

<sup>36</sup> Pengertian Pendidikan Karakter, Fungsi, Ruang Lingkup Serta Implementasinya (Online), tersediadi: <https://www.ilmusaudara.com/2017/04/pengertian-pendidikan-karakter-tujuan.html> (1 Agustus 2019)

raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat proses psikososial tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masing proses psikososial secara konseptual merupakan gugus nilai luhur Olah pikir Olah raga Olah hati Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif Bersih dan sehat disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih olah raga/ karsa Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, berempati, berani, mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis kerja keras, dan beretos kerja yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.2 di atas.<sup>37</sup>



## 8. Nilai-nilai Karakter

Sumber nilai karakter ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan dan dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan. Nilai-nilai karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, cinta damai, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung

---

<sup>37</sup> Kokom Komalasari, Didin Saripudin, "Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education", (Bandung: PT Refika Aditama), 2017, h.6-7

jawab.<sup>38</sup> Secara umum orang mengenal dua jenis watak, yang baik dan yang buruk. Orang memandang watak baik antara lain mencakup: Sikap dapat dipercaya, Sikap menghormati, Sikap menerima diri sendiri, Sikap bertanggung jawab, Kejujuran, Disiplin, Kesetiaan, Rajin dan kerja keras, Berani. Toleransi, Keramahan, Kesediaan memahami sesama, bersikap adil, Kepedulian, Berintegritas. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, maka akan tercipta lingkungan yang kondusif untuk tumbuhkembangnya peserta didik yang berkarakter. Hal ini erat kaitannya dengan pembentukan emosi positif anak, dan selanjutnya dapat mendukung proses pembentukan empati, cinta, dan akhirnya nurani atau batin anak. Sedangkan yang sebaliknya adalah watak buruk/kebiasaan hidup buruk, seperti: Ketidakjujuran, Ketidakdisiplinan, Kemalasan, Kecerobohan, Kikir dan boros, Sikap mementingkan diri sendiri atau egois, Tidak peduli, Arogansi, Kebohongan atau dusta, Tamak.<sup>39</sup>

Semua hal itu harus diintegrasikan dalam pendidikan karakter berbasis TIK, TIK harus dimanfaatkan pula sebagai sarana untuk menerapkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter dan dimanfaatkan sebaik-baiknya, sebagai contoh nilai kejujuran pada peserta didik,<sup>40</sup> didalam penelitian ini hanya 5 pendidikan karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran berbasis komputer yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan silabus yang ada dalam pembelajaran, yaitu :

---

<sup>38</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar & Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 58

<sup>39</sup> E. Handayani Tyas, *Pendidikan Karakter Dan Pendidik Yang Berkarakter*, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, 2016

<sup>40</sup> Ali Muhtadi, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK) Dalam Pendidikan Karakter*, Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY

jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, menghargai.<sup>41</sup> Berikut deskripsi nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Nilai dan deskripsi pendidikan karakter**

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Jujur	Perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya
2.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketertiban terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku
3.	Kerja Keras	Sikap peserta didik dalam meraih prestasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan
4.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
5.	Menghargai	Sikap peserta didik yang memperhatikan guru saat menjelaskan dan menghargai sesama teman dalam belajar

## 9. Pendidikan Karakter di Era Digital

Pada era digital saat ini, jarang sekali terlihat anak-anak bermain dengan permainan tradisional. Permainan tradisional memupuk rasa persaudaraan dan keakraban, anak-anak jadi lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. Anak-anak zaman ini banyak berintegrasi dengan teknologi, seperti gadget dan video games. Kini, waktu yang dihabiskan anak-anak dengan media setiap hari lebih banyak. Waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi 3 jam di hari sekolah dan 7.4 jam pada hari libur, waktu bermain internet rata-rata 2.1 jam.<sup>9</sup> Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:

<sup>41</sup> Silabus SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung

1. Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget.  
Orang tua tidak bisa mengawasi peserta didik apabila orang tua tidak memahami teknologi.
2. Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet.
3. Membatasi waktu pada peserta didik dalam menggunakan gadget dan internet.
4. Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negative dari internet atau gadget. Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton
5. Menjalin komunikasi yang terbuka dua arah dengan peserta didik.

Peserta didik pada era digital telah banyak dimanjakan dengan teknologi yang serba canggih, seperti mencari bahan pembelajaran melalui situs *Google*, permainan tradisional sudah banyak ditinggalkan. Ciri-ciri Generasi Digital adalah sebagai berikut:

1. Generasi digital ramai-ramai membuat akun di media sosial untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada.
2. Generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan berfikir lebih agresif.
3. Generasi digital cenderung ingin memperoleh kebebasan. Mereka tidak suka diatur dan dikekang. Mereka ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan berekspresi.



4. Generasi digital selalu mengakses dengan *Google*, *Yahoo*, atau situs lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka. Saat ini seluruh elemen bangsa harus berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>42</sup>

Di jaman sekarang terkadang peserta didik sudah tidak lagi menghormati kepada gurunya, bahkan banyak kasus yang terjadi peserta didik melawan atau mengajak berantem guru nya apabila guru menegur anak yang salah, kejadian seperti ini terjadi karna kurang nya pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua dan guru.

Pihak sekolah mungkin sudah berusaha memberikan pendidikan yang benar namun karena kurang nya pengawasan dari orang tua maka peserta didik menjadi seperti itu, dan penyebab lainnya bisa dari retaknya keluarga bisa menjadika peserta didik bergaul melewati batas. Mendapat kesepahaman tentang nilai-nilai yang diajarkan tentunya tidak akan menjamin bahwa orang-orang akan sepaham menangani bagaimana cara mengaplikasikan di kehidupan sehar-hari di masyarakat. Hal yang paling utama dalam pendidikan karakter adalah adanya nilai-nilai moral yang terdapat pada peserta didik.

## **10. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Bangsa**

### **a. Lingkungan Global**

Globalisasi dalam banyak hal memiliki kesamaan dengan internasionalisasi yang dikaitkan dengan berkurangnya peran dan batas-batas suatu negara yang disebabkan adanya peningkatan keterkaitan dan

---

<sup>42</sup> Dini Palupi Putri. *Op.Cit* . h. 45

ketergantungan antarbangsa dan antarmanusia di seluruh dunia melalui berbagai bentuk interaksi. Globalisasi juga dapat memacu pertukaran arus manusia, barang, dan informasi tanpa batas.

Hal itu dapat menimbulkan dampak terhadap penyebaran pengaruh budaya dan nilai-nilai termasuk ideologi dan agama dalam suatu bangsa yang sulit dikendalikan. Pada gilirannya hal ini akan dapat mengancam jatidiri bangsa. Berdasarkan indikasi tersebut, globalisasi dapat membawa perubahan terhadap pola berpikir dan bertindak masyarakat dan bangsa Indonesia, terutama masyarakat kalangan generasi muda yang cenderung mudah terpengaruh oleh nilai-nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan upaya dan strategi yang tepat dan sesuai agar masyarakat Indonesia dapat tetap menjaga nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa serta generasi muda tidak kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia.

#### **b. Lingkungan Regional**

Pada lingkungan regional, pengaruh globalisasi juga membawa dampak terhadap terkikisnya budaya lokal di zona negara-negara Asia Tenggara. Dampak tersebut berwujud adanya ekspansi budaya dari negara-negara maju yang menguasai teknologi informasi. Meskipun telah dilaksanakan upaya pencegahan melalui program kerja sama kebudayaan, namun melalui teknologi informasi yang dikembangkan, pengaruh negara lain dapat saja masuk. Perkembangan regional Asia atau lebih khusus

ASEAN dapat membawa perubahan terhadap pola berpikir dan bertindak masyarakat dan bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat dan sesuai agar masyarakat Indonesia dapat tetap menjaga nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa serta generasi muda tetap memiliki kepribadian sebagai bangsa Indonesia.<sup>43</sup>

### 11. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan

Pengmbangan atau pembentukan karakter peserta didik diyakini perlu dan penting untuk dilakukan menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di satuan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik, tumbuh berkembang karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakuakn berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya. Kemendiknas menyebutnya bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter

---

<sup>43</sup> Nanda Ayu Setiawati, *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol. 1 No. Tahun 2017

yang baik yaitu : pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).<sup>44</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelusuran pustaka seperti buku, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap yang penulis laksanakan, sehingga dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada sumber kajian yang benar-benar relevan. Kajian-kajian yang menjadi dasar penelitian dan relevan antara lain sebagai berikut:

1. Ika Soimah (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa” hasil penelitian menunjukkan Hal penting penggunaan media adalah keterkaitannya dengan tingkat kemajuan teknologi pendidikan. Semakin tinggi tingkat teknologi pendidikannya, maka akan semakin tinggi pula media yang diperlukan. Sehingga, peserta didik akan semakin terangsang dan termotivasi untuk belajar lebih baik, jika media yang digunakan sangat mendukung minat dan keinginan peserta didik serta memudahkan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Alfabeta: Bandung, 2017)h. 192

<sup>45</sup> Ika Soimah, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, diakses pada bulan Maret 2018

2. Kuncahyono (2017) Dengan judul penelitian “Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Melalui Media Berbasis Komputer Di Sekolah Dasar” hasil dari penelitian menunjukkan Pendekatan pendidikan karakter disampaikan dengan memunculkan konten materi pembelajaran dalam media komputer jenis powerpoint presentasi interaktif yang menunjang keterampilan dan pembiasaan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kemunculan konten pendidikan karakter tanggung jawab ditandai dengan siswa terbiasa mengerjakan soal secara berkelompok maupun individu. Karakter nasionalis muncul dalam materi keberagaman budaya, adat istiadat, dan wujud menjaga persatuan dan adat istiadat budaya bangsa Indonesia.<sup>46</sup>

#### **D. Kerangka Berfikir**



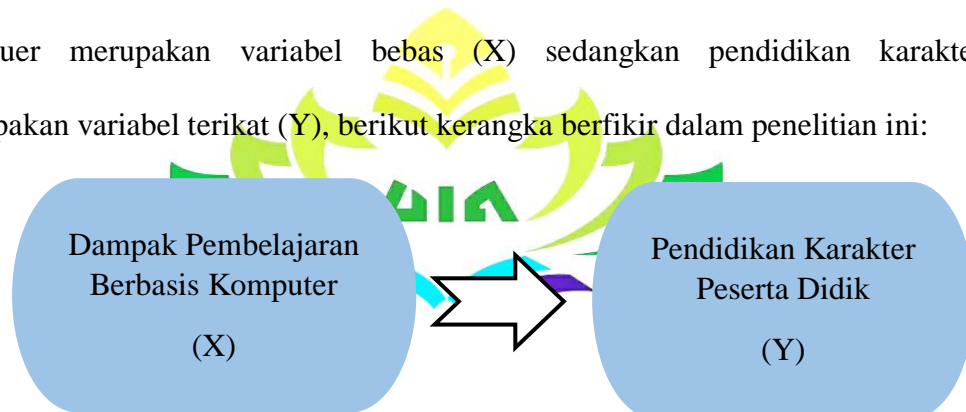
Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka di era milenial merupakan era dimana segala sesuatu, baik dari segi benda, karakter, serta kebudayaan dapat memasuki ke dalam wilayah negara manapun. Seperti masuknya media teknologi pembelajaran yang menggunakan komputer. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan saat ini sudah memanfaatkan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan kemajuan teknologi dimudahkan untuk pembelajaran digunakan lah sistem pembelajaran berbasis komputer. Yang diciptakan untuk memudahkan dalam

---

<sup>46</sup> Kuncahyono, *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Melalui Media Berbasis Komputer Di Sekolah Dasar*, Universitas Muhammadiyah Malang, diakses tahun 2017

pembelajaran dengan model gaya berbeda-beda. Sehingga memudahkan guru dan peserta dalam pembelajaran.

Komputer merupakan salah satu media pembelajaran dengan metode elektronik untuk memudahkan guru dalam mengajar. Adanya pembelajaran elektronik berpengaruh pada pendidikan karakter pada peserta didik. Di dalam pembelajaran perubahan yang diinginkan dalam pendidikan yaitu etika, etika moral dan ahklah seorang peserta didik. Bagaimana ahklak peserta didik di era modern saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat dampak pembelajaran berbasis komputer terhadap pendidikan karakter peserta didik, dampak pembelajaran berbasis komputer merupakan variabel bebas (X) sedangkan pendidikan karakter merupakan variabel terikat (Y), berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Berfikir



## DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Sholichah. (2018). *Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*". Jurnal Pendidikan Islam. Vol 07. No 1.
- Achmad Surono Nasution. Suendri. (2015) *Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Siswa Pada Pendidikan Berbasis Lingkungan*
- Ahmad Khoiri (2017) *Penumbuhan Karakter Islami melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-Islam*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah volume 02 (1) juni
- Agus Wibowo.(2015). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* .Yogyakarta, Pt Rodaskarya
- Agus Zainal Fitri. (2017). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Ali Muhtadi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK) Dalam Pendidikan Karakter , Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY
- Burhan Bungin. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Adhitya Andrebina Agung
- Cepi Riayana. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informai dan Komunikasi*. Jakarta. Pt Rajagrafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Al-Qur'an* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro)
- Dini Palupi Putri. (2018) *.Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital,( Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,*
- Djam'an Satori, Aan Komariah. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta
- E. Handayani Tyas. (2016) *Pendidikan Karakter dan Pendidik Yang Berkarakter*. Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia. Jakarta
- Ernawati. (2017). *Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dongeng (Fabel) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni
- Fini Uyunul Maha. *Penerapan PBK Model Tutorial Mapel Fiqih*. Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammdiyah Sidoarjo
- Haris Budiman. (2017) *. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan* , Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. I

- Heri Gunawan. (2017). *Pendidikan Karakter*. Alfabeta: Bandung
- Ika Soimah. (2018). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*, Univeritas Sarjanawiyata Tamansiswa, diakses pada bulan Maret
- Kokom Komalasari. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Refika Aditama
- Kuncahyono (2017). *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Melalui Media Berbasis Komputer Di Sekolah Dasar*, Universitas Muhammadiyah Malang,
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Mansur Muslich. (2018) *Pendidikan Karakter* (Jakarta, Bumi Aksara)
- Ma'rifatun Nashikhah. (2016). *Peranan Soft Skill Dalam Menumbuhkan Karakter Anak*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (1) Juni
- Mardiyah. (2017). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar*, Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober
- Muhammad Yaumi. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan Pilar & Implementasi* Jakarta: Kencana.
- Muzhoffar Akhwan. (2015). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah*
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. (Alfabeta: Bandung)
- Moh. Khoirul Anwar (2017). *Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Volume 2 Nomer 2
- Nanda Ayu Setiawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Prosding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 1
- Nurul Hidayah. (2015). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Terampi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 2 Nomer 2
- Rusman. (2016) *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Pt RajaGrafindo Persada

- Rusman, (2018). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Alfabeta : Bandung)
- Siti Khodijah. (2018) *Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa*, Volume VII No 2, Desember
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sutarjo Adisusilo.(2015) *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta. Pt RajaGrafindo Persada
- Stanian Rachmayanti. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Program Keahlian TITL SMKN 2 Yogyakarta*". (Program Studi Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik UNY)
- Syofnidah Ifrianti.(2018) 'Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study'. Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 5.1
- Uswatun Hasanah.(2015). *Pendidikan Karakter Model Madrasah sebuah Alternatif*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. Volume 2 Nomer
- Yulia Siska. (2018). *Pembelajaran IPS* . Yogyakarta. Garudhawaca
- Yusri.(2016)*Pengaruh Penggunaan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik* , Jurnal Ilmiah Volume 8 Nomor 1 April
- Yohannes Marryono Jamun. (2018). *Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan*, Volume 10, Nomor 1, Januari